

Sosialisasi Pencegahan Penyakit *Gastritis* dengan Pemanfaatan Rebusan Daun Balakacida (*Chromolaena Odorata L*)

Urip Pratama^{1*}, Syukriadi², Ambia Nurdin³, Widya Asmaliza⁴, Tanisya Ayudia⁵, Chilviana Putri⁶,
Nur Afri Liandi Rasmin⁷

^{1,2,3}Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Aceh

^{4,5}Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Aceh.

*e-mail: urip_psik@abulyatama.ac.id

Submitted:12-06-2025

Revised:17-06-2025

Accepted:23-06-2025

Publish:26-06-2025

Abstract

*Gastritis continues to be a feared problem for most Indonesians. Seven out of ten sufferers experience stomach pain. The high number of gastritis cases is linked to an unbalanced diet and lifestyle. Many pharmacological medications are commonly used by gastritis sufferers, but long-term use can be fatal or lead to a domino effect on other illnesses. One alternative or non-pharmacological remedy is consuming Balakacida leaves (*Chromolaena Odorata L.*), locally known as Seurapoh leaves. These leaves are easily found on the coast or along the roads of Lambada Lhok Village, Aceh Besar, Aceh. These leaves are a local plant that is still unfamiliar to the community, even though they contain pain-relieving properties similar to those of Sucralfate Syrup.*

Keywords: Socialization, Balakacida Leaves, Seurapoh Leaves, Gastritis.

Abstrak

Penyakit Gastritis masih terus menjadi momok yang begitu ditakutkan dan menghantui sebagian besar masyarakat Indonesia. Penyakit nyeri lambung ini dialami oleh 7 dari 10 orang penderita. Banyaknya kasus Gastritis ini tak terlepas dari pola makan dan pola hidup yang tidak seimbang dari penderitanya. Ada banyak obat farmakologi yang sering dikonsumsi oleh penderita Gastritis, namun jika dikonsumsi dalam jangka yang Panjang kan berakibat fatal atau menjadi efek domino kepada penyakit lainnya. Salah satu obat alternatif atau obat non farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi Daun Balakacida (*Chromolaena Odorata L*), masyarakat setempat menyebutnya dengan Daun *Seurapoh*. Daun ini mudah ditemui di pesisir atau sepanjang jalan Desa Lambada Lhok, Aceh Besar, Aceh. Daun ini merupakan tumbuhan tempatan yang masih asing oleh masyarakat, padahal daun ini memiliki kandungan anti nyeri yang serupa dengan kandungan Sucralfat Syrup.

Kata kunci: Sosialiasi, Daun Balakacida, Daun *Seurapoh*, Gastritis.

PENDAHULUAN

Gastritis akut merupakan suatu peradangan parah yang terjadi di permukaan mukosa lambung, gastritis akut terjadi disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, serta penggunaan obat-obatan anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol, dan merokok. Gastritis akut penyakit yang umum terjadi di Indonesia.¹ Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya. Berdasarkan World Health Organization (WHO) terhadap kejadian gastritis di dunia prevalensi penderita gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya.² Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Prevelensi gastritis di Jawa Timur sebesar 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kasus.³ Angka kejadian gastritis di kota Malang cukup tinggi dengan presentase 31,7%. Menurut WHO tahun 2017, persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40.8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia.⁴ Data profil 2 kesehatan Indonesia pada tahun 2018 juga mencatat bahwa terdapat 30.154 kasus gastritis dan masuk sebagai sepuluh besar penyakit terbanyak pada klien rawat inap di rumah sakit Indonesia (Kurniawan, 2019). Kota yang memiliki catatan penyakit gastritis paling banyak di Indonesia adalah kota Medan yang mencapai angka 91.6%, kemudian di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Palembang 35.35%, Bandung 32.5%, Surabaya 31.2%, Denpasar 46%, Aceh 31.7%, dan Pontianak 31.2%.⁵

Jika dilihat dari jenis kelamin, gastritis sering dialami oleh perempuan.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tussakinah dkk (2018) tentang hubungan pola makan terhadap kekambuhan gastritis, didapatkan responden yang mengalami gastritis berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72.2%, sedangkan pada laki-laki hanya sebanyak 27.8%.⁷ Hal ini juga sesuai dengan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Eka Novitayanti (2020), yang mana pada penelitiannya terdapat 94.2% responden yang mengalami gastritis berjenis kelamin perempuan, dan sisanya sebanyak 5.8% responden berjenis kelamin laki-laki.⁸ Gastritis sering terjadi pada perempuan karena takut akan gemuk sehingga menjalankan diet, menghindari sarapan, makan siang atau bahkan hanya makan satu kali dalam sehari.⁹ Perempuan lebih sering mengonsumsi makanan dan minuman yang bersifat iritatif, terlambat makan, dan mudah stres sehingga lebih beresiko untuk mengalami gastritis.¹⁰

Perilaku pencegahan merupakan hal-hal yang melibatkan tindakan atau kegiatan seseorang untuk mencegah agar tidak terjadi suatu penyakit. Perilaku pencegahan gastritis perlu dilakukan untuk mengurangi bahaya komplikasi gastritis.¹¹ Menurut Ika, Anti, dan Lestiarini (2021) Gastritis dapat terjadi karena kurangnya perilaku pencegahan yaitu dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki pencegahan sedang dikarenakan oleh faktor seperti pola hidup yang tidak sehat, makan tidak teratur, merokok, stress dan lainnya. Adapun Usia muda dan dewasa termasuk dalam kategori usia produktif, pada usia ini mereka mempunyai berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Sehingga cenderung untuk terpapar faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk terkena gastritis.¹²

Ada banyak obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri lambung, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Bahan herbal yang alami sebagai alternatif pengobatan infeksi yang disebabkan oleh tukak lambung salah satunya adalah tanaman balakacida (*Chromolaena odorata*), dimana daun balakacida (*Chromolaena odorata*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Pseudomonas aeruginosa* hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Meneliti tentang ekstrak daun balakacida terhadap nyeri lambung atau penyakit yang diakibatkan oleh gaster. Menunjukkan bahwa daun balakacida (*Chromolaena odorata*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dengan zona hambat sebesar 10.40 mm.¹³ Kandungan senyawa kimia dari tanaman balakacida (*Chromolaena odorata*) terutama bagian daunnya yaitu seperti senyawa alkaloid, tripanoid flavonoid, tanin, glikosida, fenol dan saponin yang bisa melindungi sel kulit. Senyawa flavonoid dan tanin termasuk dalam golongan senyawa fenol, sehingga dapat melindungi kulit dari bakteri dan bisa menghambat pertumbuhan bakteri.¹⁴ Salah satu alasan mengapa tanaman balakacida (*Chromolaena odorata*) sebagai bahan penelitian karena tanaman ini merupakan tanaman yang mengandung senyawa antibakteri, tanaman ini sangat mudah didapatkan, karena kemampuannya mendominasi area dengan cepat disebabkan produksi bijinya yang sangat banyak.¹⁵ Dengan memanfaatkan senyawa aktif fitokimia yang terdapat pada tumbuhan ini adalah solusi yang terbaik. Senyawa-senyawa ini yang terkandung dalam tanaman ini dipergunakan untuk mempertahankan diri dari predator seperti mikroorganisme, serangga, dan juga herbivora Seperti daun balakacida (*Chromolaena odorata*) yang diketahui mengandung senyawa Steroid.¹⁶

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Lambada Lhok merupakan daerah pesisir yang jauh dari jangkauan fasilitas medis, sehingga kurangnya informasi seputar penyakit lambung dan penanganannya. Desa Lambada Lhok sendiri merupakan penderita terbesar kedua Penyakit Radang Lambung, dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Maka kami dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Lintas Angkatan tertarik untuk Sosialisasi Pencegahan Penyakit *Gastritis* dengan Pemanfaatan Rebusan Daun Balakacida (*Chromolaena Odorata L*) di Desa Lambada Lhok, Aceh Besar, Aceh.

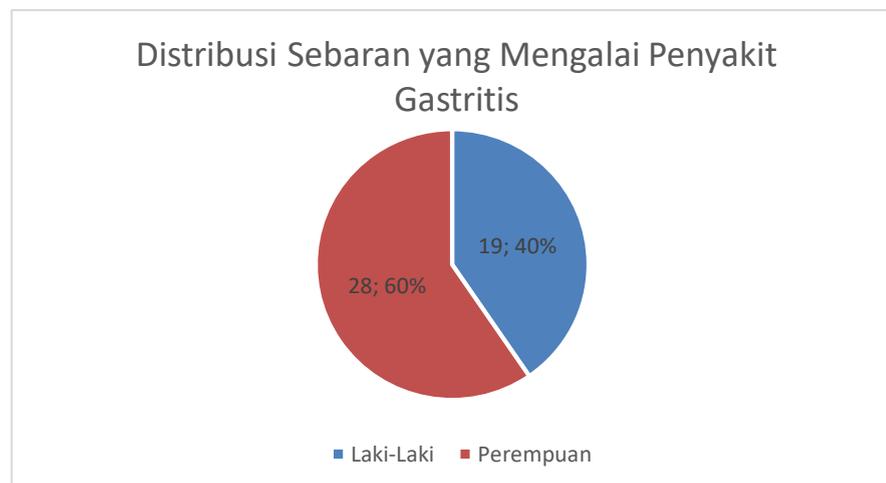
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai penyakit Gastritis dan Sejenisnya melalui jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Selanjutnya dilakukan observasi sederhana pada masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan observasi dan studi pustaka dari berbagai sumber selanjutnya diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, khususnya pengetahuan dan sikap mengenai penyakit radang lambung. Selanjutnya dilakukan perumusan kiat dan langkah yang bisa dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan observasi kepada masyarakat baik pria maupun wanita mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit radang lambung atau gastritis. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang penyakit radang lambung atau gastritis, makanan pantangan serta tanda dan gejalanya oleh narasumber yang berasal dari TIM Departemen Komunitas dan Keluarga yang ada di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pembagian brosur terkait penyakit radang lambung atau gastritis.. Tahap evaluasi meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi acara. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai apakah persiapan kegiatan pengabdian masyarakat sudah optimal atau tidak. Tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item evaluasi meliputi ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta terhadap penjelasan pembicara dan ketanggapan panitia.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM Dosen dan Mahasiswa



Gambar 2. Distribusi Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 yang berlokasi di Balai Desa Lambada Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Peserta pengabdian masyarakat merupakan masyarakat yang berkunjung berjumlah 47 orang. Berdasarkan jenis kelamin, peserta pengabdian terdiri atas 19 orang laki-laki (40%) dan 28 orang perempuan (60%). Berdasarkan kelompok usia peserta merupakan Dewasa dengan usia 40 - 45 tahun di tahun 2023.

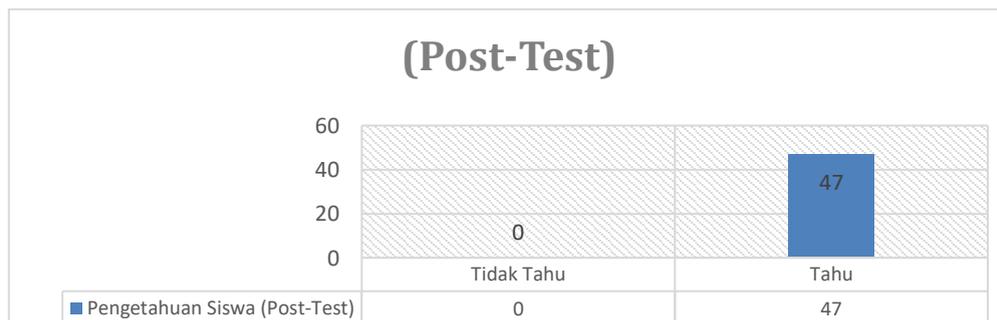
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengisi kuisioner tentang pengetahuan responden mengenai penyakit gastritis atau radang lambung. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Selanjutnya dilakukan sosialisasi langsung oleh narasumber. Narasumber mensosialisasikan mengenai bahaya penyakit radang labung, tanda dan gejala serta

penanganannya. Selanjutnya setelah sosialisasi berlangsung maka dibagikan kembali kuisioner untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang tadi telah disampaikan tadi terserap oleh mereka.



Gambar 4. Leaflet Penyuluhan

Berdasarkan hasil kuisioner *pre-test* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit asam urat diketahui sebesar 84% masyarakat tidak mengetahui penyebab penyakit asam urat, sedangkan yang mengetahui sebesar 16% saja.



Gambar 5. Pretest Pengetahuan Masyarat sesudah Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri baik dari dosen maupun mahasiswa, diikuti dengan sangat antusias oleh seluruh masyarakat yang berkumpul di Balai Desa tersebut sesuai Kegiatan Desa. Materi sosialisasi yang diberikan secara umum lebih difokuskan kepada penyebab Gastritis dan Sejenisnya makanan pantangan serta penyakit apa yang diakibatkan oleh penyakit tersebut. Terdapat 5 responden yang mengajukan

pertanyaan pada sesi tanya jawab.

Berdasarkan kuisioner *post-test* yang dilakukan setelah pemateri melakukan sosialisasi tentang penyakit Gastritis, maka didapatkan peningkatan pengetahuan, dimana 100% responden sudah sadar akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penyakit Gastritis

Meskipun penyuluhan terkait penyakit tidak menular di masyarakat sudah banyak dilakukan tetapi penyuluhan-penyuluhan di tempat umum seperti ini masih harus digalakkan di kalangan masyarakat umum. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum tentang dampak penyakit yang diakibatkan oleh asam urat.



Gambar 6. Dokumentasi Pemberian Rebusan Daun Balakacida kepada Warga Binaan



Gambar 7. Dokumentasi Penyuluhan kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Peserta sosialisasi gastritis dan dampak yang ditimbulkan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan besarnya dampak buruk bagi kesehatan pada masyarakat yang terdiri dari 47 orang, 19 laki-laki dan 28 perempuan. Sosialisasi terkait gastritis serta dampak yang ditimbulkan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan besarnya dampak yang dihasilkan jika oleh penyakit gastritis sebelum dan sesudah melakukan kegiatan diikuti dengan baik oleh responden dan mendengarkan penyuluhan secara tertib. Penyuluhan yang dilakukan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan dan hidup sehat yaitu sebesar 100%.

Kegiatan pengabdian masyarakat di tempat umum agar dapat digalakkan oleh para praktisi maupun akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama U, Fazlylawati E, Armaya IN, Maharani D, Purnama A, Fadilla NI, et al. Edukasi Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan Metode G1R1J untuk Cegah DBD di Desa Glah Maunasah Baro. *J Kemitraan Masy.* 2025;2(1):26–34.
- Pratama U, Tsanya R, Hidayatun M, Matina V, Miranda HA, Sofriani M, et al. Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Air Bersih Dan Sabun Di SDN Bueng Cala Aceh Besar. *ARDHI J Pengabdian Dalam Negri.* 2024;2(1):165–72.
- Pratama U, Sakdah N, Okfidaria R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan. *Quantum Wellness J Ilmu Kesehatan.* 2024;1(2):149–61.
- Zainurridha YA, Azis MA. Pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis: Literature review. *Med J Al Qodiri.* 2020;5(2):1–7.
- Faiza N, Pratama U, Amna N. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Quantum Wellness J Ilmu Kesehatan.* 2024;1(4):171–80.
- Suryono S, Meilani RD. Pengetahuan pasien dengan gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis. *J akp.* 2017;7(2).
- Tussakinah W, Masrul M, Burhan IR. Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *J Kesehatan Andalas.* 2018;7(2):217–25.
- Barkah A, Agustiyani I. Pengaruh pola makan dengan kejadian gastritis di puskesmas setu i. *J Antara Keperawatan.* 2021;2(2):253–7.
- Artini B, Prasetyo W, Lestari MP. Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap Penyakit Gastritis: A Literature Review. *Nurs Sci J.* 2022;6(1):13–22.
- Sepdianto TC, Abiddin AH, Kurnia T. Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *J Ilmu Kesehatan Sandi Husada.* 2022;11(1):220–5.
- Afida UN. Tingkat Stres Dan Kekambuhan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang. *J Multidisiplin Indones.* 2023;2(8):1902–8.
- Nirmalarumsari C, Tandipasang F. Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *J Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2020;7(2):196–202.
- Amalia D, Sariadi S, Zulkifli Z. Pembuatan Pestisida Nabati dari Daun (Balakacida, Serai dan Sirsak) dengan Perbandingan Penambahan Surfaktan dan Tanpa Surfaktan. *J Teknol.* 2023;23(2):134–40.
- Rosa VS, Hasanah F, Siahaan DN. TESTING OF THE EFFECTS OF BALAKACIDA (CHROMOLAENA ODORATA L.) LEAF EXTRACT OINTMENT ON WOUND HEALING IN GUINEA PIGS. *J Farm.* 2023;5(2):148–56.
- Sari WE, Riandi LV, Vanda H, Hambal M, Zamzami RS, Yuliansyah N, et al. Pelatihan Pembuatan Desinfektan Alami Daun Balakacida sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Lumphy Skin Disease (LSD) pada Ternak Sapi di Gampong Pulot Aceh Besar. *J Pengabdian Aceh.* 2024;4(4):238–45.
- Sari WE, Darmawi D, Wianda M, Erina E, Zamzami RS, Hambal M, et al. Antimicrobial activity of balakacida (chromolaena odorata) endophytic bacteria isolated from aceh besar against staphylococcus aureus and pseudomonas aeruginosa. *J Med Vet.* 2020;14(2):125–31.